

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN BUKU KENDALI TERHADAP SIKAP TELADAN PESERTA DIDIK DALAM TATA TERTIB

(Selvia Oktaria, Berchah Pitoewas, Dan Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib di SMP Negeri 2 Lemong tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh penerapan buku kendali (X) dominan pada kategori berpengaruh dengan persentase 70%, (2) sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib (Y) dominan pada kategori taat dengan persentase 54%, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara pengaruh penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib, artinya semakin berpengaruhnya penerapan buku kendali memungkinkan semakin baiknya sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib.

Kata kunci : *buku kendali, sikap teladan, tata tertib.*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF APPLICATION OF ATTITUDE CONTROL OF A BOOK LEARNER'S EXAMPLE IN THE CODE OF CONDUCT

(Selvia Oktaria, Berchah Pitoewas, And Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research was to know the influence of the application control book against the attitude of students in obeying the rules of public junior high schools 2 lemong academic year 2014/2015. Research methodology used in this research was a method of descriptive quantitative. Sample in this research were 30 people.

Data analysis was using chi square. The results showed that: (1) the application of control book (x) was dominant in influencing the students on the rate of 70 %, (2) the exemplary attitude of the students to obey the order (y) was dominant obeying with 54%, (3) the results of the study showed that there is a positive, significant and high closeness category between the influence of implementing the control book against the attitude of students in obeying, this means that the more influence of the control books implementation the better of students attitude to obey the order.

Keywords: *the controls, an example, the orderly*

Pendahuluan

Latar belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat penyelenggara proses kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara tertib dan terencana yang bertujuan untuk mendidik, mengembangkan, dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik yang terampil dan berkualitas untuk generasi yang akan datang. Semua ini tidak terlepas dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekolah, salah satunya yang sering dijumpai adalah terkait pelaksanaan tata tertib sekolah.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan sikap keteladanan yang mengatur nilai-nilai kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Dalam hal ini peranan tata tertib sekolah adalah memberikan peraturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik agar terciptanya pribadi peserta didik yang bertanggung jawab dan lingkungan sekolah yang nyaman. Setiap peserta didik yang melanggar tata tertib akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Keteladanan pada peserta didik sangat penting untuk diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti.

Menegakkan tata tertib sekolah adalah bertujuan memberikan peraturan nyata kepada setiap peserta

didik dan mewujudkan masyarakat sekolah sebagai masyarakat aman, tertib, terkendali dan kondusif. Selain itu Meningkatkan dan mengamankan Visi dan Misi Sekolah yang telah digariskan. Serta Mendorong kinerja komponen-komponen dan atau warga di sekolah agar lebih tertib, aman, termotivasi serta disiplin yang kuat. Akan tetapi terkadang tidak semua peserta didik bisa menaati tata tertib sekolah secara baik.

Pelaksanaan tata tertib sekolah diharapkan akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang memiliki jiwa yang disiplin dan taat. Namun hendaknya diimbangi dengan pengawasan oleh orangtua di rumah dalam memperhatikan sikap teladan peserta didik dalam kesehariannya, supaya penerapan sikap positif peserta didik bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menaati tata tertib sekolah. Seperti adanya pendidikan kewarganegaraan yang ada pada kurikulum pendidikan, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan, baik ditingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi.

Seharusnya peserta didik bisa memiliki pribadi yang teladan dalam menaati tata tertib sekolah. Oleh karena itu diperlukan suatu cara agar peserta didik bisa taat peraturan, dan termotivasi memiliki sikap teladan dalam menaati tata tertib sekolah, sehingga tujuan tata tertib sekolah dan pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai.

Kenyataannya dilapangan masih banyak permasalahan yang dialami oleh pihak sekolah, salah satunya

adalah peserta didik yang masih banyak melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, pelanggaran yang masih banyak terlihat seperti membuang sampah sembarang tempat, tidak disiplin pakaian sekolah, berbicara tidak sopan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, berkelahi, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan masih rendahnya sikap teladan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah dan juga pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik masih banyak diberikan toleransi oleh pihak sekolah. Selain itu, bahwa setiap peserta didik memiliki sikap yang berbeda dalam menerima toleransi pelanggaran yang dilakukan. Keadaan demikian yang akhirnya menghambat terciptanya tujuan tata tertib sekolah.

Perlu disadari bahwa tidak semua peserta didik memiliki sikap teladan yang sama dalam menaati tata tertib sekolah serta tidak semua orang tua selalu memperhatikan perkembangan peserta didik pada saat disekolah dan kurang peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu kesadaran peserta didik tentang sikap dan teladan yang baik masih kurang, terkadang peserta didik menganggap bahwa tata tertib dan sanksinya hanya berlaku jika diketahui atau terlihat oleh guru dalam melakukan pelanggaran. Bahwa salah satu untuk mengurangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik adalah dengan adanya buku kendali yang disiapkan oleh sekolah.

Buku kendali merupakan monitoring kepada setiap peserta didik dengan peranan memberikan pendekatan secara kekeluargaan atau persuasif

dengan cara peringatan, teguran dan sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Buku kendali ini memang tidak di keluarkan dan diberlakukan disetiap sekolah, karena buku kendali ini bukan merupakan suatu kewajiban atau suatu keharusan bagi sebuah sekolah. Dalam hal ini SMP Negeri 2 Lemong khususnya yang menggunakan sistem penerapan buku kendali ini maka Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh setiap peserta didik akan mendapatkan poin pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Fungsi dari penerapan buku kendali adalah Melakukan penelitian terhadap kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah yang menyebabkan pelanggaran-pelanggaran selalu dilakukan oleh peserta didik, Melakukan investigasi data pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma dan peraturan yang ada, Memberikan teladan contoh yang sesuai dengan etika dan norma, serta Menciptakan suasana yang tertib, aman, tenang dan suasana belajar yang kondusif.

Penelitian ini terfokus pada pengaruh Penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam menaati tata tertib di SMP Negeri 2 Lemong tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lemong, Pengaruh Penerapan Buku Kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam

mentaati tata tertib di SMP Negeri 2 Lemong belum berjalan secara maksimal.

Tinjauan Pustaka

Sikap

Setiap anggota masyarakat yang tentunya berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, dan memiliki pemikiran berbeda, serta tujuan hidup yang berbeda-beda pula, sedikit banyaknya membawa pengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku terutama dikalangan pelajar, selain itu usia mereka yang berbeda pada masa tertentu selalu ingin mencari perhatian yang mendorongnya melakukan banyak hal dalam lingkungannya. Atas dasar itulah suatu cara hidup yang baik sangat dibutuhkan bagi setiap orang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, oleh sebab itu sikap yang baik harus diajarkan sejak dini kepada setiap peserta didik guna kelangsungan hidupnya, karena sikap seorang Peserta didik sangat menentukan arah keteladanannya sebagai seorang pelajar.

Sikapakan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi negatif dan positif pada diri manusia. Sikap positif biasanya akan cenderung untuk ditunjukkan seseorang dengan cara dapat menerima sesuatu atau keadaan tertentu, sedangkan sikap negatif biasanya akan lebih cenderung menjauhi sesuatu atau bahkan menolak yang tidak disukainya. Energi ini yang kemudian mendorong perasaan manusia untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

“Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa” Stephen dan Timothy (2008:92).

Pengertian lain dari sikap menurut Muchlas (2005:151) sikap (*attitudes*) ialah sesuatu yang kompleks, yang dapat didefinisikan sebagai “pernyataan-pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, atau penilaian mengenai objek, manusia, atau peristiwa-peristiwa. Sebahagian sikap terbentuk melalui proses belajar sosial yang diperoleh dari orang lain”.

Proses pembentukan sikap berlangsung dengan cara bertahap, pembentukan sikap yang dapat terjadi dengan diawali dari proses belajar. Proses belajar ini dapat terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman pribadi seseorang terhadap objek tertentu, seperti orang, benda atau peristiwa, dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman-pengalaman lain dimana seseorang telah memiliki sikap tertentu terhadap pengalaman itu atau melalui proses belajar sosial dengan orang lain. Namun sikap juga dapat terbentuk melalui banyak hal pada kehidupannya sehari-hari yang mempengaruhi seseorang tersebut dalam bertindak dan melakukan sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah Azwar (2010:30):

1. Pengalaman pribadi.

Pengalaman apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi

penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis yang akan membentuk sikap positif dan sikap negatif. Pembentukan tanggapan terhadap obyek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi di mana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri obyektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Orang-orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain.

3. Pengaruh kebudayaan.

Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita terutama kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan. Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pula-lah yang memberi corak pengalaman-pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakatnya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominansi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

4. Media Massa.

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sebagai tugas pokoknya dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, bila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap. Walaupun pengaruh media massa tidak sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan

dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya.

5. Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Agama

Kedua lembaga di atas, mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya. Karena konsep moral dan ajaran agama sangat membentuk sistem kepercayaan maka tidak mengherankan kalau konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

6. Pengaruh Faktor Emosional.

Terkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap ini dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang. Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang dapat bertahan lama.

Melalui uraian diatas, sikap seseorang dalam menyatakan tanggapannya terhadap suatu objek dapat terbentuk karena adanya faktor pengaruh dari luar diri seseorang yang kemudian akan menimbulkan beberapa tipikal dan tingkatan terhadap sikap seseorang tersebut.

Menurut Ardana (2009:22) Ada 3 (tiga) tipikal sikap seseorang, antara lain:

1. Kepuasan kerja, seseorang yang mempunyai tingkat kepuasan kerja yang tinggi akan cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan, demikian sebaliknya.
2. Keterlibatan kerja, sampai sejauh mana seseorang memihak pada pekerjaannya, berpartisipasi aktif didalamnya serta menanggapi kinerjanya sangat penting bagi organisasi.
3. Komitmen pada organisasi, sampai tingkat mana seseorang pegawai memihak pada organisasinya dan bertekad setia di dalamnya.

Selain itu, sikap terdiri dari berbagai tingkatan menurut Sunaryo(2004:200) yakni:

1. Menerima (receiving)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)
2. Merespon (responding)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.
3. Menghargai (valuing)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi

sikap tingkat tiga, misalnya seseorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudara, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4. Bertanggung jawab (responsible)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

Berdasarkan beberapa uraian-uraian dan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan pengertian dari sikap adalah suatu cara yang disertai dengan perasaan dan ditunjukkan dengan melalui perbuatan untuk memberikan respon dalam mengutarakan kecenderungannya antara suka atau tidaknya dengan suatu objek tertentu, namun sikap dapat terbentuk melalui banyak faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang.

Teladan

Penanaman moral dan etika yang baik tentunya harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, agar terciptanya anak-anak yang memiliki jiwa teladan. Kehidupan dan pergaulan peserta didik tentunya membawa pengaruh besar terhadap pembentukan sikapnya, oleh karena itu penanaman sikap yang baik harus diajarkan dan dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah serta teman sebayanya.

Sikap yang relatif ditunjukkan oleh seorang peserta didik dalam

kesehariannya tentunya tidak terlepas dari kebiasaan yang ditularkan oleh orang lain kepadanya. Suatu pembiasaan sikap yang baik bagi seorang peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik serta tingkah lakunya dalam bergaul diperoleh peserta didik adalah dengan cara meniru. Sehingga pembiasaan suatu sikap yang baik ini sangat penting ditanamkan sejak dini kepada setiap peserta didik, agar terbentuknya seorang peserta didik yang mampu menjadi teladan bagi orang lain.

Definisi lain dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh” Alwi (2001:1160).

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis dapat menyimpulkan pengertian dari sikap teladan peserta didik adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang peserta didik baik yang disengaja atau tidaknya dalam bertindak, sehingga perbuatannya itu dinilai memiliki manfaat yang baik dan pantas untuk ditiru bagi orang lain yang menyaksikannya, sehingga peserta didik tersebut dapat dijadikan panutan bagi orang lain dalam berinteraksi.

Mentaati

Penerapan peraturan yang konsisten bagi peserta didik, merupakan salah satu bentuk sikap disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Agar peraturan dapat berjalan secara konsisten, maka dibutuhkan siswa yang disiplin dan memiliki sikap taat hukum. Walaupun orang tua

sebenarnya memperhatikan perilaku anaknya, namun tidak semua peserta didik dapat menaati segala bentuk peraturan yang ada dan sesuai dengan harapan peraturan yang berlaku. Hal inilah yang dapat menimbulkan pertentangan antara peraturan dan sikap peserta didik dalam menjalaninya.

Kata menaati berasal dari kata dasar “taat” yang memiliki arti dalam kamus poket bahasa Indonesia Bonafacio (2014:230) “senantiasa tunduk kepada perintah atau peraturan”.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa menaati berarti suatu perbuatan mematuhi peraturan atau menanamkan sikap disiplin dan tunduk terhadap pemerintah yang telah menetapkan suatu peraturan.

Pengertian Penerapan Buku Kendali

Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah, pendidikan pada hakekatnya adalah sebagai usaha menyiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang senantiasa mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah dalam hal positif, pendidik diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan yang sebelumnya peserta didik dari tidak tau menjadi tau, dan pendidikan itu pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan pribadi dan masyarakat.

Kaitannya dalam hal ini yang akan dibahas adalah penerapan atau implementasi buku kendali. Secara

se sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Buku Kendali

Sikap peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah tentunya berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan sikap disiplin peserta didik yang sangat dibutuhkan oleh banyak pihak masih belum berjalan maksimal dan menimbulkan suatu permasalahan baru yang dihadapi oleh pihak sekolah, salah satu cara yang diterapkan oleh pihak sekolah adalah dengan membuat buku kendali peserta didik yang berisikan poin-poin pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh setiap peserta didik.

Pentingnya Disiplin Menurut Soemarno (1997:8) Disiplin menjadi sarana dalam pendidikan, karena disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan diajarkan serta diteladankan.

Pentingnya suatu kedisiplinan juga disebutkan oleh Ahmad Rohani (2004:134) Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan uraian-uraian dan definisi-definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku kendali

merupakan monitoring aktivitas peserta didik sehari-hari dengan tujuan menertibkan peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Lingkungan sekolah khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berangotakan remaja-remaja yang sedang dalam masa transisi dan mencari perhatian, sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib di SMP Negeri 2 Lemong tahun Pelajaran 2014/2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Lemong tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 150 orang, maka sampel diambil 20% dari 150 peserta didik SMP Negeri 2 Lemong dan diperoleh sampel 30 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok

kuisisioner, dan didukung dengan teknik wawancara, dan dokumentasi.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:121) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk mengatasi uji validitas angket diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal.

Uji Reliabilitas Angket

Menurut Sugiyono (2014:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap

Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product Moment

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: Pengaruh Penerapan Buku Kendali terhadap Sikap teladan

Peserta Didik dalam Mentaati tata tertib di SMP Negeri 2 Lemong Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Buku Kendali

Tabel13: Distribusi frekuensi hasil angket pengaruh penerapan buku kendali.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	15– 17	1	3%	Kurang Berpengaruh
2	18 – 20	8	27%	Cukup Berpengaruh
3	21 – 23	21	70%	Berpengaruh
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh penerapan buku kendali di SMP Negeri 2 Lemong tahun pelajaran 2014/2015 adalah dari 30 responden, 1 responden (3%) menyatakan kategori kurang berpengaruh, 8 responden (27%) menyatakan kategori cukup berpengaruh, dan selebihnya yaitu 21 responden (70%) menyatakan kategori berpengaruh. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pengaruh penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam menaati tata tertib pada SMP Negeri 2 Lemong tahun pelajaran 2014/2015, masuk ke dalam kategori berpengaruh.

Pernyataan menunjukkan bahwa hanya beberapa peserta didik saja yang menyatakan penerapan buku kendali kurang berpengaruh hal ini dikarenakan peserta didik menganggap bahwa buku kendali ini

dikeluarkan oleh pihak sekolah, sehingga poin-poin yang ditetapkan oleh pihak sekolah pun masih bisa dirubah kembali, sedangkan 70% diantaranya peserta didik menganggap dengan adanya buku kendali akan sangat berpengaruh bagi mereka hal ini dikarenakan buku kendali ini mencatat poin pelanggaran hingga 100 poin maksimal, sehingga peserta didik akan lebih berhati-hati dan disiplin dalam bertindak laku.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa 70% peserta didik menganggap dengan adanya buku kendali sangat berpengaruh, hal ini dikarenakan buku kendali memantau setiap kegiatan peserta didik, membuat peserta didik, berhati-hati dalam bertindak laku.

2. Sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib

Tabel 23. Distribusi frekuensi sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib di SMP Negeri2 Lemong Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	19 – 23	4	13%	Kurang Taat
2	24 – 28	10	33%	Cukup Taat
3	29 – 33	16	54%	Taat
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2015

Berdasarkan tabel pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib di SMP Negeri 2 Lemong tahun pelajaran 2014/2015 adalah dari 30 responden, 4 responden (13%) menyatakan kategori kurang taat, hal ini terlihat pada saat responden masih melakukan pelanggaran setelah tercatat poin pelanggaran. 10 responden (33%) menyatakan kategori cukup taat, hal ini sudah banyak terlihat peserta didik yang mulai patuh tata tertib dan tidak melakukan kesalahan lagi. dan selebihnya yaitu 16 responden (54%)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib di SMP Negeri 2 Lemong tahun pelajaran 2014/2015 maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dan terdapat tingkat keeratan dengan kategori kuat antara penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan rumus Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil pengujian keeratan pengaruh maka dapat diartikan semakin maksimal penerapan buku kendali akan semakin tinggi sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Saran

menyatakan kategori taat. Hal ini terlihat pada responden sebagian besar sudah memiliki kesadaran akan tata tertib.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari pelaksanaan tata tertib adalah sebagai pengaman dalam kehidupan bersosialisasi dengan lingkungan. Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka pengaruh Buku Kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam mentaati tata tertib di SMP Negeri 2 Lemong masuk ke dalam kategori Taat.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran Kepada:

1. Kepala Sekolah agar lebih tegas terhadap poin yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan memberikan keengganan peserta didik untuk melakukan pelanggaran lagi, kegiatan tersebut dalam mendukung kegiatan belajar yang lebih kondusif.
2. Dewan guru diharapkan dapat memonitoring kegiatan peserta didik secara berkala dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan peserta didik. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat berupa mengisi jam kosong dengan kegiatan-kegiatan yang membangun jiwa peserta didik memiliki jiwa bertanggung jawab yang baik. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika berada dilingkungan sekolah dan

mengurangi kesempatan bagi peserta didik untuk melanggar tata tertib.

3. Peserta didik SMP Negeri 2 Lemong agar lebih menyadari tujuan dari peraturan yang dibuat

Daftar Pustaka

Alwi, Syafruddin. 2001. *Penilaian Hasil Kerja*. Jakarta: Humaniora.

Ardana, K. Mujiati, N.W. dan Sriathi, A. 2009. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Muchlas. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

oleh pihak sekolah dan lebih mematuhi, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman dan kondusif serta terwujudnya visi dan misi sekolah secara maksimal.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soemarno, D. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* .Jakarta : CV. Jaya Abadi.

Stephen dan Timothy. 2008. *Prilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-20*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC